

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND
GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD**

Puput Trisnawati¹, Hafiziani Eka Putri², Jennyta Caturiasari³

^{1,2,3}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

[1puputtrisnawati@upi.edu](mailto:puputtrisnawati@upi.edu), [2hafizianiekaputri@upi.edu](mailto:hafizianiekaputri@upi.edu) [3jennytacs@upi.edu](mailto:jennytacs@upi.edu)

ABSTRACT

Communication skills are an important component in social studies learning in elementary schools. However, the reality shows that students' communication skills are still relatively low. One of the factors suspected to be the cause is the inappropriate selection of learning models to support the improvement of students' communication skills. The purpose of this study was to examine the effect of the Giving Question and Getting Answer type of cooperative learning model on improving students' communication skills in social studies learning in elementary schools. The study was conducted with a quantitative approach using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group type. The research sample consisted of two classes, namely IVC and IVB, in one of the elementary schools in Purwakarta Regency, totaling 25 students in each class. The IVC class acts as an experimental group using the Giving Question and Getting Answer cooperative learning model, while IVB as a control group uses the Jigsaw cooperative model. Data collection techniques are carried out through tests (pre-test and post-test) and non-test techniques (observation). The results of data analysis show a significant influence of the Giving Question and Getting Answer cooperative model on improving elementary school students' communication skills compared to the Jigsaw model. Based on the results of the study, it is recommended that this model be used as an alternative in social studies learning to create an interactive, participatory learning atmosphere and support the improvement of students' communication skills.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Giving Question and Getting Answer, Communication Skills, Social Studies learning in elementary school*

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPS di SD. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa masih terbilang rendah. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya ialah kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dalam mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain kuasi eksperimen dengan tipe *non-*

equivalent control group. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu IVC dan IVB, di salah satu SD yang berada di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 25 siswa pada masing-masing kelas. Kelas IVC berperan sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*, sementara IVB sebagai kelompok kontrol menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*) serta teknik nontes (observasi). Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh signifikan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar dibandingkan dengan model *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar model ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS berfungsi mewujudkan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, serta mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer*, Keterampilan Komunikasi, Pembelajaran IPS di SD

A. Pendahuluan

Siswa sekolah dasar memiliki kesempatan untuk membentuk sikap, tingkah laku, dan karakter mereka karena mereka mulai menyesuaikan perkembangan psikomotoriknya. Dalam jenjang Sekolah Dasar, ada mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Keterampilan Informasi dan Komunikasi. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mengajarkan siswa berpikir secara kritis, kreatif, dan mandiri. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam mengelola kelasnya salah satunya yaitu ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran supaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep

dan hasil belajar siswa (Rahmat, Suwatno dan Rasto, 2018; Putriyani, Wahyuningsing, Mustikaati, 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang dari ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya yang relevan yang dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial kultural. Seorang calon guru harus memahami disiplin ilmu ini sehingga mereka dapat menggunakan konsep dan pendekatan IPS dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi siswa. Program pendidikan IPS bertujuan untuk membantu dan melatih siswa untuk mengenal dan menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang (Argiarta, Noviyanti dan Sofwan, 2024; Melinda, Degeng dan Kuswandi, 2017; Supardan, 2015). Sejalan dengan pembelajaran abad kedua puluh satu, yaitu

peralihan dalam pembelajaran, sekolah harus mengubah pendekatan pembelajaran mereka dari *teacher student centered* menjadi *student centered*. Dalam abad ke-21, keterampilan komunikasi adalah salah satu dari 4C yang harus dimiliki setiap warga negara. Ini akan berdampak pada pendidikan (Brown, 2015; Mu'minah, 2021; Supena, Darmuki, dan Hariyadi, 2021). Pada Pembelajaran IPS, memainkan peran penting dalam berbagai keterampilan yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, keterampilan interpersonal, keterampilan interaksi sosial dan antarbudaya (Ginanjar, 2016; Oktafrina, Rahmawati, Fauziah, dan Nurdiansyah, 2024).

Penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap (sikap), pendapat (pendapat), dan perilaku (perilaku) secara langsung atau tidak langsung dikenal sebagai keterampilan komunikasi (Effendy, 2011; Rahman, 2023). Kemampuan untuk mendengarkan dan menangkap informasi dengan tepat serta menyampaikan informasi secara sederhana, tidak bermakna, atau

ambigu adalah tanda keterampilan komunikasi. Dengan demikian, kemampuan komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi yang mencakup pesan, konsep, dan gagasan dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan). Proses penyampaian informasi disampaikan dengan mudah, tidak bermakna ganda, dan mampu mendengarkan dan menangkap dengan benar.

Berdasarkan Greenstein pada kategori "*Qualities most lacked*", keterampilan komunikasi di Indonesia belum stabil dan berada di peringkat ke 8 dari 13 jenis keterampilan yang ada di negara itu. Ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih membutuhkan peningkatan keterampilan komunikasi sosial (Hamia, Muhidin dan Arsal, 2020). Selain itu, berdasarkan pendapat yang ada, ditemukan bahwa banyak siswa di sekolah dasar kurang berani untuk mengungkapkan ide, pendapat, kesimpulan, dan makna secara akurat selama proses pembelajaran. Akibatnya, keterampilan komunikasi siswa menjadi buruk (Husna, 2020; Ginting, 2023).

Keberhasilan belajar bergantung pada keterampilan komunikasi. Jika siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik, siswa dapat dengan mudah mengkomunikasikan berbagai materi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Seperti ungkapan yang menyatakan, orang yang mahir berkomunikasi akan merasa percaya diri saat mereka menyampaikan argumen mereka, yang berdampak besar pada suasana pembelajaran yang aktif. Siswa yang aktif berkomunikasi atau berdiskusi dapat lebih mudah dalam memahami materi (Miranti, Harjono, dan Jaelani, 2020).

Solusi untuk membantu permasalahan diatas, diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran IPS di SD. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tentunya harus menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran bisa berfokus pada keaktifan dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran kooperatif

tipe *Giving Question and Getting Answer*. Menurut Syafitri, (2017) *Giving Questions and Getting Answers* merupakan strategi yang dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) merupakan model yang dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran dalam kelas. Prinsip dari model ini adalah adanya kesempatan memberikan pertanyaan, ide atau pendapat saat persentasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, ditemukan hasil bahwa model (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS. Hal ini di dorong oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas V SD dapat menaikkan hasil belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata kelas sebesar 11,47, yaitu dari rata-rata kelas sebesar 66,47 meningkat menjadi 77,94. Pada penelitian lainnya yaitu Putri (2020)

keberhasilan model pembelajaran GQGA dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil pratindakan sebesar 20,69%, meningkat menjadi 51,72% pada siklus pertama, dan kemudian meningkat menjadi 86,21% pada siklus kedua. Namun, pada penelitian sebelumnya masih terbatas pada hasil belajar IPS secara umum saja belum ada penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada peningkatan keterampilan komunikasi.

Dengan ditemukannya permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design* yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua

kelompok diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal sebelum perlakuan, kemudian menerima perlakuan pembelajaran yang berbeda, yang akhirnya diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di salah satu SDN di Kabupaten Purwakarta. Sampelnya adalah siswa kelas IVC dan IVB yang masing-masing terdiri dari 25 siswa, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Populasi dan sampel ini diambil dengan berdasarkan pertimbangan kualitas sekolah, kompetensi guru dan kemampuan siswa.

Instrumen yang digunakan berupa tes uraian yang disusun dengan tingkat kesulitan dan bobot yang setara pada *pre-test* dan *post-test*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan dua metode utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving*

question and getting answer terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa apakah lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan terkait hasil dan pembahasan.

Tabel 1 Deskripsi Rata-rata *Pretes, Postes* Keterampilan Komunikasi Siswa

Kelas	Jenis Tes	N	Skor		Mean	sd
			Min	Max		
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	25	25	63	44,00	12,27
	<i>Post-test</i>	25	63	96	77,24	9,25
Kontrol	<i>Pre-test</i>	25	25	63	42,52	10,41
	<i>Post-test</i>	25	50	88	67,52	10,49

(Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dengan itu, pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* lebih baik dari pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*.

Tabel 2 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain Skor	Keterangan	N-Gain Persen	Keterangan
Eksperimen	0,56	Sedang	56%	Cukup Efektif
Kontrol	0,44	Sedang	44%	Kurang Aktif

(Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa skor *N-Gain* pada kelas

eksperimen sebesar 0,56 dengan kategori sedang, nilai *N-Gain* persen sebesar 56% hal ini dapat dikategorikan cukup efektif. Pada kelas kontrol *N-Gain* skor sebesar 0,44 dengan kategori sedang, dan nilai *N-Gain* persen sebesar 44% yang berarti dapat dikategorikan kurang efektif. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *N-Gain* skor dan persen pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, sehingga pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*.

Perhitungan untuk melihat besarnya pengaruh penerapan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat dengan mencari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients	
	Unstandardized	Std. Error
<i>Constant</i>	47,929	5,305
<i>Pretest Kelas Eksperimen</i>	0,558	0,109

(Penelitian, 2025)

Berdasarkan persamaan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai X

adalah 0 maka nilai Y diperkirakan sebesar 49,929. Koefisien regresi X sebesar 0,558 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,558. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa sebesar 0,558.

Signifikansi regresi dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dua variabel yang diukur melalui dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Kemudian, kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi regresi adalah sebagai berikut.

H₀: diterima apabila p-value (Sig.) > α atau 0,05

H₁: ditolak apabila p-value (Sig.) ≤ α atau 0,05

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Regresi

Test	Sig.	α	Keterangan
Regression	0,001	0,05	H ₀ ditolak

(Penelitian, 2025)

Pada Tabel 4 menampilkan temuan uji signifikansi regresi, yang menyatakan nilai Sig. sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari α sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan kata lain, penggunaan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,730	0,533	5,841

(Penelitian, 2025)

Hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$D = R \text{ Square} \times 100\%$$

$$D = 0,533 \times 100\%$$

$$D = 53,3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 53,3% maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *giving question and getting answer* memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa sebesar 53,3%. Sisanya, yaitu

100% - 53,3% = 46,7%, dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan.

Model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa model ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Adapun pengaruh tersebut didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran model GQGA itu sendiri.

Tahapan model *giving question and getting answer* yang diberikan yaitu tahap *giving question*, pembelajaran dilaksanakan setiap pertemuan diawali dengan guru membagikan dua kertas kepada setiap siswa lalu mengarahkan siswa untuk menuliskan satu pertanyaan pada kertas berwarna yang belum mereka pahami dalam penjelasan materi dan satu penjelasan pada kertas warna putih untuk menjelaskan materi apa yang sudah mereka pahami. Tahap *giving question* membantu siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi tulisan maupun komunikasi lisan karena mereka diharuskan untuk menuliskan

pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada temannya (Syafitri, 2017; Setyawati dan Sulistiyo, 2017).

Kegiatan tahap *giving question* yaitu memberikan pertanyaan dilakukan oleh setiap siswa guna menstimulus siswa dalam meningkatkan indikator keterampilan komunikasi siswa yaitu mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis dan menyampaikan pendapat berdasarkan hasil pengamatan siswa dalam proses memahami materi IPS yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan dan juga penjelasan materi yang telah mereka pahami (Gunarti dan Sodikin, 2020; Rahmawati, 2018; Aisyah dan Sofyan, 2014; Mulyana dan Wulan, 2019). Setelah siswa menuliskan pertanyaan yang akan diajukan kepada temannya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang heterogen.

Kegiatan siswa dalam mendiskusikan jawaban secara kelompok dari pertanyaan yang mereka dapatkan sebelumnya dituangkan kedalam lembar LKS, kegiatan ini mengasah keterampilan komunikasi siswa sesuai dengan indikator menyatakan solusi dari

berbagai permasalahan yaitu dari pertanyaan yang mereka dapatkan kedalam bentuk tulisan dan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Aisyah dan Sofyan, 2014; Rahmawati, 2018; Gunarti dan Sodikin, 2020). Setelah jawabannya ditemukan setiap siswa harus menjawab pertanyaan tersebut secara masing-masing, guru memberikan waktu untuk siswa memahami jawabannya sesuai pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

Selanjutnya kegiatan mengkomunikasikan atau menyampaikan jawaban kepada teman kelompok lain membantu siswa mengasah keterampilan komunikasinya karena berani menyampaikan gagasan ide dari jawaban yang mereka sampaikan selain itu kegiatan mengkomunikasikan ini membantu siswa lebih mudah dalam meninjau ulang materi pelajaran IPS yang sudah dipelajari karena dengan itu siswa akan mengetahui materi yang sebelumnya mereka tidak pahami (Nursalam dan Suardi, 2024; Anisah, 2014; Mulyana dan Wulan, 2019).

Pada tahap ini juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sesuai dengan

indikator yaitu mengkomunikasikan jawaban tersebut dengan suara yang terdengar oleh lawan bicara, fokus terhadap lawan bicara, ekspresi wajah yang menunjukkan antusiasme dalam berinteraksi, menggunakan tata bahasa yang baik dan juga pembicaraan siswa mudah dipahami oleh pendengar karena disampaikan dengan gaya masing-masing sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sebayanya sehingga membantu siswa untuk lebih mudah meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS karena paham akan materi yang disampaikan oleh teman sebayanya (Resmiana, 2014; Rahmawanto, 2018).

Sementara itu, pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* juga mampu untuk menstimulus keterampilan komunikasi siswa dengan menekankan pada kegiatan kolaborasi dan pertukaran informasi antar siswa, tetapi mungkin kegiatan tersebut kurang efektif dalam meningkatkan aspek keterampilan komunikasi secara aktif karena hanya berfokus pada kelompok kecil, mereka kurang terlibat interaksi dengan kelompok lain, sehingga kegiatan komunikasinya kurang efektif untuk ditingkatkan sebagaimana yang

ditawarkan oleh model *giving question and getting answer*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjuka bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa baik komunikasi dari segi tulisan ataupun lisan, hal ini dilihat dari tahapan pembelajaran *giving question and getting answer* yang aktif dan mendukung siswa untuk belajar mengkomunikasikan berbagai hal kedalam bentuk tulisan ataupun lisan sesuai dengan indikator keterampilan komunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar sebesar 53,3%. Hasil tersebut memberikan sebuah informasi bahwa terdapat pengaruh keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer*. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *post-*

test pada kelas eksperimen skor yang didapat sebesar 77,24 sedangkan rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 67,52. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Maka dari itu, pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* terbukti efektif dalam melatih siswa untuk menyatakan solusi dari berbagai permasalahan baik secara tertulis/lisan, menyampaikan pendapat dari hasil pengamatan baik secara tertulis/lisan dan menyampaikan gagasan secara tertulis/lisan, sehingga model ini layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. S., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-24.
- Anisah, A. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa

- pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Logika*. 12 (3), 84-94.
- Argiarta, A., Noviyanti, S., & Sofwan, S. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1322-1329.
- Brown, B. (2015). Twenty First Century Skills. *TEFLA Journal (Teaching English as Foreign Language and Applied Linguistics Journal)*, 1(9), 58-64.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rema.
- Erdas, G. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Dalam Meningkatkan Keaktifan Untuk Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK kelas VII SMP N 1 Bekri Tahun Ajaran 2015/2016.
- Ginanjar, A. (2016). Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Harmony*, 1(1), 118-126.
- Ginting, N. A. B. (2023). Implementasi Model *Flipped Classroom* dan Pengaruhnya terhadap *Creative Thinking Terintegrasi* Essai. (Doctoral dissertation) Universitas Jambi.
- Gunarti, S. S., & Sodikin, A. (2022). Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer (GQGA). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 293-301.
- Husna, A.R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik. (Tesis). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indriyani, U. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui strategi giving question getting answer. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 85-94.
- Larasati, S. D. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo. (Skripsi). *Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*, 3(1), 1-92.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2017). Pengembangan media video pembelajaran IPS berbasis virtual field trip (VFT) Pada Kelas V Sdnu Kratonkencong. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158-164.
- Miranti, A.A., Harjono, A., & Jaelani, A.K. (2020). Pengaruh Model

- Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*. 1(1), 42-51.
- Mulyana, N. P., & Wulan, N. S. (2019). Pendidikan Dasar Di Filipina: Studi Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Mariano Marcos State University Filipina. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1(pp)*, 1063-1075.
- Nursalam dan Hasan. (2017). Model Pembelajaran. *Jurnal etika demokrasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. 2(2), 21-32.
- Oktafrina, A., Rahmawati, H., Fauziah, N. N., & Nurdiansyah, N. (2024). Peranan IPS dalam Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Putriyani, F., Wahyuningsih, L., Muharam, A., & Mustikaati, W. (2022). Pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 7(1), 22-29.
- Rahman, E. Y. (2023). Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Sejarah. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 38-56.
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, S., & Rasto, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (Tgt): Meta Analisis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 239.
- Rahmawati, W. (2018). Peningkatan keterampilan komunikasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answer dan hasil belajar pada materi pencemaran lingkungan kelas VII MTs NW Karang Bata Abaian Tubuh Kota Mataram Tahun 2017/2018 (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri, Mataram.
- Rahmawanto, R. (2018). Penggunaan teknik mind map berbasis multimedia presentasi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 83-90.
- Resmiana. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Berbantuan Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS (Studi pada Siswa Kelas V SDN II Pucanglaban Kabupaten Tulungagung). (Tesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Setyawati dan Sulistiyo E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Questio and Giving

Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tav pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, 2(1),1-8

Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosoal Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892.

Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Geving Questons and Giving Answer pada siswa. *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 112-119.